

**PENGARUH TERPAAN KONTEN HOAKS ISU KESEHATAN DI MEDIA SOSIAL
DAN TINGKAT LITERASI DIGITAL MASYARAKAT TERHADAP TINGKAT
KEPERCAYAAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN *FACEBOOK***

Prana Kasyafi, Sunarto

Email: pranakasyafi56@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Dr. Antonius Suryo, Tembalang, Semarang Kode Pos 50275

Telepon (024) 74605407 Faksimile (024) 74605407

Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi dengan tingginya tingkat penyebaran hoaks di Facebook serta jenis hoaks yang banyak beredar adalah hoaks isu kesehatan. Di sisi lain, sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi digital yang tinggi sehingga diduga kedua hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan mereka menggunakan Facebook. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial dan tingkat literasi digital masyarakat terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan Facebook. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori. Hasil penelitian menunjukkan terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial (X1) dan tingkat literasi digital masyarakat (X2) berpengaruh negatif terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan Facebook (Y). Namun, kontribusi pengaruh yang dihasilkan hanya sebesar 0,082 atau hanya 8,2%, selebihnya sebesar 91,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut dengan variabel lain dalam menjelaskan pengaruh yang lebih kuat terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan Facebook.

Kata Kunci: Terpaan konten hoaks, isu kesehatan, media sosial, literasi digital, kepercayaan masyarakat

Abstract

The background of this research is the high level of hoax spread on Facebook and the type of hoax that is widely circulated is health issue hoax. On the other hand, most Indonesian people have a high level of digital literacy so it is suspected that both of these things can affect their trust in using Facebook. This study aims to analyze the influence of exposure to hoax content on health issues on social media and the level of digital literacy of the community on the level of public trust in using Facebook. The research method uses a quantitative explanatory approach. The results of the study show that exposure to hoax content on health issues on social media (X1) and the level of digital literacy of the community (X2) have a negative effect on the level of public trust in using Facebook (Y). However, the contribution of the resulting influence is only 0.082 or only 8.2%, the remaining 91.8% is influenced by other variables outside the variables studied. It is recommended for further researchers to conduct further research with other variables to explain a stronger influence on the level of public trust in using Facebook.

Keywords: *Exposure to hoax content, health issues, social media, digital literacy, public trust*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat memberikan banyak perubahan di berbagai bidang, khususnya di bidang teknologi informasi. Salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang dirasakan oleh masyarakat ialah media sosial. Media sosial diartikan sebagai aplikasi berbasis internet dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan pengguna membuat dan berbagi konten yang mereka buat. Adapun karakteristik penting yang dimiliki media sosial ialah *user generated content*, artinya konten media sosial yang sebagian besar kontennya dihasilkan oleh pengguna (Kaplan & Haenlein, 2010).

Berdasarkan data *we are social* di tahun 2024, jumlah pengguna media sosial

di Indonesia tercatat sebanyak 139 juta pengguna aktif atau 49.9% dari jumlah keseluruhan populasi masyarakat Indonesia. Artinya, sebagian besar masyarakat Indonesia saat ini telah memiliki dan menggunakan media sosial secara aktif (Social, 2024).

Saat ini, media sosial menjadi sumber informasi seperti konten yang dapat di konsumsi oleh masyarakat. konten konten yang dibuat dan disebar oleh pengguna dapat memiliki nilai yang tinggi. Salah satu *platform* media sosial yang digunakan sebagai sumber konten yakni *Facebook*. *Facebook* masih menjadi pilihan aplikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia ditengah gencaran aplikasi media

sosial lainnya seperti Instagram, dan TikTok.

Namun, banyaknya konten yang tersebar di media sosial ini dapat membuat masyarakat mengalami berbagai macam terpaan konten. Salah satu dampak buruknya ialah terpaan konten hoaks. Menurut Silverman, hoaks dinyatakan sebagai kumpulan informasi yang dengan sengaja disesatkan dan didistribusikan sebagai bentuk kebenaran (Simarmata, Iqbal, Hasibuan, Limbong, & Albra, 2019).

Berdasarkan data survei oleh Tirto.id pada tahun 2023, sebagian besar masyarakat paling sering menemukan konten hoaks di *platform* media sosial *Facebook* dengan persentase 51,05%. Artinya *Facebook* menempati peringkat teratas sebagai media sosial paling banyak ditemukannya konten hoaks diantara media sosial lainnya (Akbar, 2023).

Selain itu, dilansir dari databoks, berdasarkan data kominfo dalam kurun waktu 2018-2023 konten hoaks yang beredar di platform digital, termasuk media sosial tercatat sebanyak 12.547 konten hoaks dengan kategori hoaks tertinggi berkaitan dengan kesehatan sebanyak 2.357 konten, diikuti dengan konten penipuan dan pemerintah sebanyak 2.210 konten (Muhamad, 2024).

Menurut Linda Salma selaku Anggota Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Anti-Fitnah Indonesia (Mafindo), bentuk konten video dan gambar paling sering digunakan sebagai penguat pengakuan dengan temuan sebesar 81%. Selain itu, hoaks juga terkadang disisipkan berupa keterangan dalam gambar atau video tersebut sebagai bentuk pengakuan (Antara, 2023).

Adapun beberapa contoh kasus penyebaran konten hoaks tentang kesehatan berupa gambar atau video yang di dalamnya disertai dengan pengakuan yang dengan sengaja disesatkan.



Gambar 1. 1 Konten Hoaks Bahaya Konsumsi Ikan Nila
Sumber: Kompas.com



Gambar 1. 2 Hoaks Dana Bantuan BPJS
Sumber: Tempo.co

Di Indonesia, pemerintah telah membuat beberapa aturan hukum yang tegas dalam mengatasi penyebaran konten hoaks. Seperti UU ITE Nomor 11 Tahun 2008 yang berubah menjadi UU Nomor 19 Tahun 2016 dengan merujuk pada pasal 28 Ayat 1 dan Pasal 45A Ayat 1, dikatakan bahwa seseorang yang secara sengaja menyebarkan konten bohong yang sifatnya menyesatkan sehingga konsumen mengalami kerugian dalam transaksi elektronik akan mendapatkan sanksi hukuman penjara maksimal 6 tahun dan/atau membayar denda Rp 1 miliar (Aryandani, 2024).

Selain peraturan hukum yang ditetapkan, kemampuan masyarakat melalui literasi digital menjadi bagian dari upaya dalam melakukan pencegahan atas terjadinya terpaan konten hoaks. literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang luas dan diakses melalui perangkat komputer. Dengan literasi digital, akan membuat seseorang memiliki kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, serta menyebarkan informasi secara bertanggung jawab (Mashuri, et al., 2022).

Berdasarkan data laporan hasil survei Kominfo dan Katadata.co.id

mengenai Status Literasi Digital di Indonesia tahun 2023, sebagian besar masyarakat memiliki kemampuan dalam memahami dan menggunakan teknologi digital yang ditandai dari nilai total indeks literasi digital yang terus mengalami peningkatan sejak tahun 2021 (3,49), tahun 2022 (3,54), dan di tahun 2023 dengan indeks 3,65 dari skala 1-5 poin, yang tergolong kategori “tinggi”. Namun, pada kenyataannya sebagian besar masyarakat masih terpaan oleh terpaan konten hoaks di media sosial, sehingga kepercayaan masyarakat dalam menggunakan media sosial cukup meragukan, terlebih pada media sosial *Facebook*.

Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh terpaan konten hoaks di media sosial terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan *Facebook* dan pengaruh tingkat literasi digital masyarakat terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan *Facebook*.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial dan pengaruh tingkat literasi digital masyarakat terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook*.

PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma penelitian ini mengacu pada paradigma positivistik. Paradigma positivistik memandang suatu fakta, fenomena, atau realita dengan memiliki asumsi bahwa fenomena atau realita yang terdiri dari variabel-variabel dapat diklasifikasi, bersifat sebab-akibat, dan dapat direduksi ke dalam variabel yang relevan (Darwin, et al., 2021).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji teori-teori secara objektif dengan menguji hubungan antar variabel (Cresswell, 2014).

State of The Art

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah meneliti terkait topik serupa. Seperti penelitian oleh Mar'atus Solihah dan Yasir (2022) yang membahas tingkat literasi digital ibu-ibu rumah tangga terhadap tingkat kepercayaan *hoax* vaksin Covid-19 di *Facebook*. Kemudian, penelitian lain oleh Syafiq Muhammad Qualitoaji (2022) yang membahas terpaan hoaks vaksin Covid-19 dan *E-WOM* terhadap persepsi masyarakat.

KERANGKA TEORI

Social Cognitive Theory

Penelitian ini menggunakan teori kognitif sosial atau *social cognitive theory* yang diperkenalkan oleh Albert Bandura.

social cognitive theory adalah kerangka pemikiran yang menjelaskan tindakan manusia berdasarkan di aspek gabungan, yakni individu, lingkungan, dan perilaku. Lebih lanjut, teori ini telah mengalami perkembangan kerangka konsep dari waktu ke waktu dalam penelitian tentang media. Dalam hal ini, media sosial menjadi media yang paling banyak di konsumsi oleh masyarakat. *User generated content* merupakan aspek penting yang dimiliki oleh media sosial, dimana konten-konten yang terdapat dalam media sosial dapat dibuat dan disebarluaskan oleh penggunanya (Daugherty, Eastin, Bright, & Chu, 2011).

Dalam konteks konsumsi *user generated content*, ciri-ciri psikologis individu, pengalaman media, dan keyakinan pribadi terkait teknologi media merupakan aspek-aspek penting dalam perilaku individu. Teori ini menjelaskan bahwa aspek pengalaman bermedia dan sikap yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan karakteristik individu berpengaruh terhadap sikap mengonsumsi konten yang berasal dari *user generated content* (Daugherty, Eastin, Bright, & Chu, 2011).

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk menjelaskan pengaruh

terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial (X1) dan tingkat literasi digital masyarakat (X2) terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y). Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *snowball sampling*. Populasi dalam penelitian ini merupakan pria/wanita pengguna aktif media sosial *Facebook* yang berusia 25-34 tahun dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 responden. pengumpulan data yang dilakukan berupa kuesioner yang disebar serta diisi oleh responden dengan analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana.

HIPOTESIS

H1: Terpaan Konten hoaks di Media Sosial (X1) berpengaruh negatif Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat (Y) Dalam Menggunakan *Facebook*.

H2: Tingkat Literasi Digital Masyarakat Tentang Hoaks (X2) Berpengaruh negatif Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat (Y) Dalam Menggunakan *Facebook*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Terpaan Konten Hoaks Isu Kesehatan di Media Sosial (X1) Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Menggunakan *Facebook* (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana, variabel terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial (X1) **berpengaruh** terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y) yang ditandai dengan hasil signifikansi nilai F sebesar 0,039, artinya angka signifikansi tersebut kurang dari 0,05 dan menunjukkan bahwa nilai yang didapat memiliki arti yang signifikan.

Kemudian, dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,063 yang berarti setiap adanya kenaikan satu satuan pada terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial (X1) maka tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y) akan menurun sebesar 0,063. Adapun hasil koefisiensi yang ditunjukkan bernilai (-), maka dapat dikatakan bahwa variabel terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial (X1) **berpengaruh negatif** terhadap variabel tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y).

Untuk besarnya kontribusi pengaruh yang dihasilkan variabel X1 terhadap Y, didapatkan nilai *R Square* yang didapatkan memiliki nilai sebesar 0,082 atau 8,2%. Artinya, nilai tersebut menunjukkan variabel terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial (X1) memiliki kontribusi pengaruh yang **lemah** terhadap variabel tingkat kepercayaan

masyarakat menggunakan *Facebook* sebesar 8,2%.

Temuan penelitian menunjukkan teori *social cognitive theory* menjadi relevan dalam menjelaskan pengaruh variabel X1 terhadap Y. Teori ini mengatakan bahwa pengalaman bermedia oleh pengguna memiliki pengaruh terhadap sikap mengonsumsi konten yang berasal dari *user generated content*. Dalam hal ini, terpaan konten hoaks mengenai isu kesehatan yang tersebar di media sosial *Facebook* menjadikan pengalaman bermedia seseorang mengarah kepada hal yang negatif sehingga kepercayaan mereka untuk menggunakan *Facebook* menjadi menurun.

Pengaruh Tingkat Literasi Digital Masyarakat Tentang Hoaks (X2) Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Menggunakan *Facebook* (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana, variabel tingkat literasi digital masyarakat (X2) **berpengaruh** terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y) yang ditandai dengan hasil signifikansi nilai F sebesar 0,040, artinya nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 dan menunjukkan bahwa nilai yang didapat memiliki arti yang signifikan.

Kemudian, dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,133 yang berarti setiap adanya kenaikan satu satuan pada tingkat literasi digital masyarakat (X2) maka tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y) akan menurun sebesar 0,133. Adapun hasil koefisiensi yang ditunjukkan bernilai (-), maka dapat dikatakan bahwa variabel tingkat literasi digital masyarakat (X2) **berpengaruh negatif** terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y).

Untuk besarnya kontribusi pengaruh yang dihasilkan variabel X2 terhadap Y, didapatkan nilai *R Square* yang didapatkan memiliki nilai sebesar 0,082 atau 8,2%. Artinya, nilai tersebut menunjukkan variabel tingkat literasi digital masyarakat (X2) memiliki kontribusi pengaruh yang **lemah** terhadap variabel tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y) sebesar 8,2%.

Temuan penelitian menunjukkan teori *social cognitive theory* menjadi relevan dalam menjelaskan pengaruh variabel X2 terhadap Y. Teori yang digunakan juga memiliki kaitannya dengan bagaimana sikap seseorang dalam menggunakan media sosial berdasarkan karakteristik individu. Sikap setiap individu berasal dari penilaian konten yang dipersepsikan dan bagaimana konten tersebut berhubungan dengan keyakinan

mereka. Dalam hal ini, tingkat literasi digital masyarakat berperan sebagai sikap setiap individu dalam menilai konten yang terdapat di media sosial. Lebih lanjut, literasi digital masyarakat mencakup kemampuan setiap individu dalam menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, serta kemampuan bersosialisasi, berpikir secara kritis, kreatif, dan inspiratif ketika menggunakan perangkat berbasis digital.

SIMPULAN

Terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial (X1) **berpengaruh negatif** terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y).

Tingkat literasi digital masyarakat (X2) **berpengaruh negatif** terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat saran oleh penulis yang meliputi aspek dari segi teoritis, praktis, dan sosial, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Hasil temuan penelitian menunjukkan variabel X1 dan X2, keduanya memiliki kontribusi pengaruh yang lemah terhadap variabel Y yang hanya sebesar 8,2%. Oleh sebab itu, untuk

penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain sebagai variabel independen dalam mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook*.

2. Aspek Praktis

Terpaan konten hoaks di *Facebook* menjadi permasalahan yang perlu diatasi. berdasarkan temuan data ditunjukkan sebagian besar masyarakat sering kali menemukan konten hoaks di *Facebook* yang menyebabkan kepercayaan mereka kepada *Facebook* menurun. Selain itu, tingginya kemampuan literasi digital masyarakat menjadikan hal tersebut sebagai kemampuan dalam menggunakan *Facebook* yang juga menjadi faktor penurunan kepercayaan kepada *Facebook*. Jika konten-konten hoaks di *Facebook* belum dapat teratasi, maka hal ini akan berdampak buruk pada *Facebook* itu sendiri.

3. Aspek Sosial

Banyaknya konten hoaks yang tersebar di *Facebook* membuat sebagian besar masyarakat kurang mempercayai media sosial tersebut untuk kesehariannya. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi

masyarakat agar lebih bijak menggunakan media sosial serta sebagai upaya menanggulangi konten hoaks lainnya yang masih beredar di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2023, oktober 12). *Survei: Hoaks Paling Banyak Ditemui di Facebook dan TikTok*. Retrieved from tirta.id: <https://tirta.id/riset-masyarakat-paling-banyak-temukan-hoaks-di-facebook-gP6k>
- Antara. (2023, Mei 3). *Facebook Masih Menempati Posisi Pertama Penyebaran Hoaks di Awal 2023*. Retrieved from antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/3519255/facebook-masih-menempati-posisi-pertama-penyebaran-hoaks-di-awal-2023>
- Aryandani, R. (2024, April 15). *Pasal untuk Menjerat Penyebar Hoax*. Retrieved from hukumonline.com: <https://www.hukumonline.com/klินิก/a/pasal-untuk-menjerat-penyebar-ihoax-i-lt5b6bc8f2d737f/>
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4 ed.). SAGE Publications.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Adnyana, I. D., . . . Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Daugherty, T., Eastin, M. S., Bright, L. F., & Chu, S.-C. (2011). *Handbook of Research on Digital Media and Advertising: User Generated Content Consumption*. (N. M. Burns, T. Daugherty, & M. S. Eastin, Eds.) Information Science Reference.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi* (9 ed.). (M. Y. Hamdan, Trans.) Salemba Humanika.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of Human Communication* (10th ed.). Waveland Press, Inc.
- Mashuri, C., Permadi, G. S., Vitadiar, T. Z., Mujianto, A. H., Cakra, R., Faizah, A., & Kistofer, T. (2022). *Buku*

Ajar: Literasi Digital. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Muhamad, N. (2024, Januari 05). *Ada 12.547 Konten Hoaks Selama 5 Tahun Terakhir; Terbanyak Isu Kesehatan*. Retrieved from databoks.katadata.co.id:
<https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/78151e2624ead29/ada-12547-konten-hoaks-selama-5-tahun-terakhir-terbanyak-isu-kesehatan>

Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., Limbong, T., & Albra, W. (2019). *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Yayasan Kita Menulis.

Social, W. A. (2024). *Digital 2024 - We Are Social Indonesia*. Retrieved from wearesocial.com:
<https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>

Solihah, M., & Yasir. (2022). Pengaruh Tingkat Literasi Digital Ibu-Ibu Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kepercayaan Hoax Vaksin Covid-19 di Facebook. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 65-76.